

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN MELALUI INTERVENSI RELAKSASI BENSON UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI DENGAN DIAGNOSA MEDIS POST APENDIKTOMI DIRUANG OK RSUD PASAR MINGGU

Tommy Jemmy Fransiscus Wowor¹, Wafika Rahmah²
¹⁻²Universitas Nasional Jakarta
Email: tommywowor@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Apendisitis adalah suatu peradangan pada apendiks vermiformis atau biasa disebut dengan peradangan pada usus buntu. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa insiden apendisitis di Asia dan Afrika pada tahun 2020 berjumlah 4,8% dan 2,6% penduduk dari total populasi. Salah satu pengobatan alternatif apendisitis dalam menurunkan nyeri menggunakan terapi relaksasi benson yang bertujuan untuk menyembuhkan sistem tubuh dan membuat penderita menjadi rileks. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisa asuhan keperawatan melalui intervensi Relaksasi Benson Dengan Diagnosa Medis Post Apendiktomi diruang Ok RSUD Pasar Minggu. Hasil dari intervensi kedua pada kedua pasien mengenai diagnosa keperawatan utama yaitu manajemen nyeri dengan pemberian terapi non farmakologi relaksasi benson didapatkan hasil penurunan skala nyeri meskipun belum terjadi penurunan yang signifikan tetapi keluhan nyeri, frekuensi nadi cepat dan meringis menurun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah relaksasi benson dilakukan sebagai penanganan awal yang dapat menurunkan intensitas nyeri sehingga diharapkan dapat mengaplikasikan kepada keluarga dan petugas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Post Apendiktomi, Relaksasi Benson

ABSTRACT

Appendicitis is inflammation of the vermiform appendix or commonly called inflammation of the appendix. The World Health Organization (WHO) stated that the incidence of appendicitis in Asia and Africa in 2020 amounted to 4.8% and 2.6% of the total population. One alternative treatment for appendicitis to reduce pain uses Benson relaxation therapy which aims to heal the body system and make sufferers relax. The aim of this research is to analyze nursing care through the Benson Relaxation intervention with Post Appendectomy Medical Diagnosis in the Ok Room at Pasar Minggu Hospital. The results of the second intervention in both patients regarding the main nursing diagnosis, namely pain management by administering non-pharmacological Benson relaxation therapy, resulted in a reduction in the pain scale, although there had not been a significant reduction, but complaints of pain, rapid pulse frequency and grimacing decreased. The conclusion of this research is that Benson relaxation is carried out as an initial treatment that can reduce pain intensity so it is hoped that it can be applied to families and health service workers.

Keywords: *Post Appendectomy, Benson Relaxation*

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat 7% masyarakat yang berada di negara barat mengalami apendisitis. Selain itu di AS > 200.000 tindakan apendiktomi dilakukan setiap tahunnya. WHO menyampaikan bahwa insiden apendisitis di Afrika dan Asia tahun 2020 berjumlah 4,8% dan 2,6% masyarakat dari total keseluruhan populasi (WHO, 2020).

Insiden apendisitis di Indonesia terbilang relatif tinggi. Hal tersebut bisa ditinjau melalui peningkatan jumlah pasien apendisitis dari tahun ke tahun berikutnya. Depkes RI (2020) menunjukkan bahwa di tahun 2020, kasus tersebut dialami 65.755 orang, di tahun sebelumnya yakni 2019 total pasien apendisitis berjumlah 75.601 orang (Depkes, 2020).

Data laporan kasus Apendisitis yang didapat dari OK RSUD Pasar Minggu pada tahun 2023 terdapat jumlah pasien yang mengalami diagnosa Apendisitis berjumlah 192 pasien. Jumlah pasien yang mengalami Apendisitis yaitu 94 pasien, Apendisitis Akut sebanyak 62 pasien, Apendisitis, Apendisitis perforasi 27 pasien dan Apendisitis Kronis 9 pasien.

Apendisitis atau biasa disebut usus buntu ialah sebuah infeksi yang diakibatkan oleh adanya cacing askaris, tumor apendiks, dan hiperplasia jaringan limfoid dikarenakan parasit *E.histolytica* serta kebiasaan memakanan yang rendah akan serat yang bisa menyebabkan konstipasi. Penyakit usus butu ialah inflamasi saluran usus yang tersembunyi dan memiliki ukuran kecil yakni 4 inci (10 cm) yang buntu pada ujung sekum. Penyakit ini bisa terobstruksi oleh massa feses yang keras, yang bisa menyebabkan ganggren, infesi, inflamasi, dan mungkin perforasi. Apendisitis yang ruptur menjadi sebuah gejala serius dikarenakan isi dari usus bisa menyebar ke abdomen yang bisa mengakibatkan abses. Apabila tidak segera mendapatkan penanganan, hal tersebut bisa mengakibatkan komplikasi yang umumnya dialami oleh penderita apendisitis yakni peritonitis dan perforasi (Ariana, 2016).

Asuhan keperawatan menjadi sebuah rangkaian atau tahapan kegiatan dalam praktik keperawatan yang mana dilakukan langsung ke klien di berbagai layanan kesehatan. Hal tersebut dilakukan berlandaskan kaidah keperawatan sebagai sebuah profesi berlandaskan kiat dan ilmu keperawatan yang bersifat humanistik dan berlandaskan kebutuhan obyek klien guna mengatasi persoalan yang dideritanya. Pendokumentasian menjadi sebuah hal penting pada proses keperawatan (Togubu et al., 2019), (Sari, 2020).

Proses keperawatan meliputi 5 tahap. Tahap pertama yaitu Pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam mengumpulkan dan mendokumentasikan data, seperti nama dan umur pasien, komunikasi dan verifikasi data pasien. Data yang sudah dikaji dan ditelaah menggunakan proses analisis dalam menemukan diagnosis keperawatan sebagai tahap ke dua. Tahap selanjutnya yaitu rencana keperawatan. Tahap tersebut mencakup pengembangan strategi untuk pencegahan, meminimalisir, atau mengoreksi masalah yang sudah ditemukan di diagnosis keperawatan. Sesudah tahap tersebut, maka tahap ke empat yaitu perawat

melakukan implementasi sebagai serangkaian kegiatan berlandaskan tindakan yang sudah direncanakan di tahapan intervensi sebelumnya, implementasi ini mencakup pelaksanaan dan dokumentasi tindakan yang diberikan menjadi suatu tindak keperawatan khusus yang dibutuhkan dalam pelaksanaan intervensi keperawatan. Tahap kelima, perawat melakukan evaluasi dengan tujuan untuk meninjau tingkat keberhasilan atas tindakan yang sudah dilakukan (Siregar, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berfokus pada studi analisis kasus dengan melakukan perbandingan baik pada responden 1 dan responden 2 dengan Post Apendektomi di RSUD Pasar Minggu pada tahun 2023. Sistematika studi analisis kasus ini menggunakan pendekatan pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan terapi relaksasi benson yang dilakukan secara bertahap dengan memerhatikan kondisi pada kedua pasien. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2x10 dalam 1 hari, populasi penelitian ini sendiri merupakan pasien yang dilakukan tindakan apendektomi di RSUD Pasar Minggu. Sedangkan pada proses teknik pengambilan data berupa dilakukannya wawancara yang berfokus pada anamnesa keadaan kedua responden sehingga dapat dilakukan pemberian intervensi yang sesuai dengan masalah keperawatan yang dialami yaitu nyeri akut. Untuk proses pengambilan intensitas skala nyeri pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah dilakukannya pemberian terapi relaksasi benson. Adapun instrumen alat yang digunakan yaitu dengan menggunakan pengukuran skala nyeri numeric rating scale (NRS), kemudian hasil data yang didapat dilakukan analisa dengan cara membandingkan efektivitas intervensi yang telah diberikan pada kedua pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan ini, penulis mengutip dalam rekam medis dan hanya berfokus terhadap masalah keperawatan utama pasien yakni nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik dengan hasil pengkajian yang diperoleh melalui responden 1 pada tanggal 15 november 2023 dengan data subjektif didapatkan klien memiliki keluhan nyeri. Pada pengkajian nyeri didapatkan hasil (P): Pasien mengatakan nyeri bekas operasi, (Q): Nyeri seperti ditusuk-tusuk, (R): Nyeri pada perut kanan bawah, (S) Skala Nyeri 5, (T): Nyeri hilang timbul. Data objektif didapatkan hasil klien tampak pucat, akral teraba hangat, CRT <2 detik, Tekanan Darah 156/83 mmHg, Nadi: 110x/m, Suhu: 36,2°C, RR: 20x/m, spO2: 98%.

Pada responden 2 usia 20 th. Data subjektif pada tanggal 16 November 2023 didapatkan hasil klien mengeluh nyeri. Pada pengkajian nyeri didapatkan hasil (P): Pasien mengatakan nyeri setelah operasi, (Q): Nyeri layaknya ditusuk-tusuk dan terasa perih, (R): Luka operasi (perut kanan bawah), (S) Skala Nyeri 5, (T): Nyeri hilang timbul. Data objektif didapatkan hasil klien tampak pucat, akral teraba hangat, CRT <2 detik, Tekanan darah 107/79 mmHg, Nadi: 124x/m, Suhu: 36,5°C, RR: 20x/m, spO2: 100%.

Berdasarkan pada penegakan diagnosis keperawatan pada kedua pasien dengan diagnosa medis apendisitis masalah keperawatan utama yang teridentifikasi yakni nyeri akut berlandaskan ciri standar SDKI, penulis mengintervensi sesuai

standar tersebut yakni tingkat nyeri serta melakukan kontrol nyeri dengan terapi teknik nonfarmakologi relaksasi benson. Implementasi dilakukan pada pasien selama 2 x 10 menit di ruang OK RSUD Pasar Minggu yaitu pada tanggal yang berbeda-beda tepatnya pada tanggal 15 dan 16 November 2023. Intervensi utama yang diberikan adalah melakukan terapi teknik nonfarmakologi relaksasi benson yang diberikan pada klien apendisitis post apendiktomi dengan diagnosa keperawatan nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik.

Hasil evaluasi asuhan keperawatan terhadap pasien berlandaskan catatan perkembangan melalui metode SOAP menunjukan belum ada perubahan yang signifikan mengenai tingkat nyeri namun didapatkan penurunan pada frekuensi nadi dan skala nyeri. Karena untuk memperoleh hasil yang signifikan pada teknik relaksasi benson harus dilakukan dengan konsisten. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan 2 kali, sehingga hanya terjadi penurunan skala nyeri dan tidak menghilangkan nyeri sepenuhnya, namun dikarenakan masih ada keluhan nyeri dan bekas luka operasi yang mengharuskan pasien untuk dilanjutkan observasi lanjutan dirawat inap dan memberikan terapi lanjutan. Pada pasien pertama belum terjadi penurunan yang signifikan dengan nyeri skala 7 namun pada evaluasi 30 menit kedua yaitu pada frekuensi nadi mengalami penurunan yang semula 114x/m menjadi 98x/m dan skala nyeri menurun di angka 5, sehingga intervensi dapat dilanjutkan. Pada pasien kedua didapatkan hasil pada evaluasi kedua mengalami penurunan frekuensi nadi yang semula 124x/m menjadi 98x/m dan skala nyeri menurun dengan skala 5. Pasien masih mengalami nyeri luka operasi skala 4, sehingga intervensi tetap dilanjutkan di ruang rawat inap.

Hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan, sejalan dengan penelitian Wainsani & Khoiriyah (2020) yaitu terjadi penurunan intensitas skala nyeri sesudah terapi relaksasi benson. Hasil riset tersebut didapatkan hasil pada hari pertama saat pengkajian nyeri didapatkan hasil nyeri sedang dengan intensitas skala nyeri 5 pada kedua pasien. Setelah dilakukan terapi relaksasi benson didapatkan hasil skala nyeri 5 yang dialami pasien 1 dan skala nyeri 4 pada pasien 2. Pada hari ke 3, pengkajian nyeri dilakukan dan diperoleh hasil skala nyeri 3 pada kedua pasien. Sesudah terapi relaksasi benson, hasil skala nyeri pasien menurun sampai skala ringan yaitu skala 2. Penelitian lainnya milik A. Septiana et al., (2021) didapatkan hasil penurunan skala nyeri sedang jadi skala nyeri ringan yaitu pada hari pertama sebelum dilaksanakan terapi relaksasi benson, skala nyeri pasien berada pada tingkat nyeri sedang yaitu skala nyeri 6. Pada pertemuan ke 3, skala nyeri pasien menurun hingga pada angka intensitas nyeri ringan yaitu nyeri skala 2. Di sisi lain, penelitian Ramadhan et al., (2022) Pada hari pertama, kedua pasien mengalami nyeri sedang yaitu skala nyeri 6. Sesudah terapi relaksasi benson, skala nyeri menurun menjadi skala 5 pada kedua pasien. Di hari ke 3, sebelum dilakukan terapi relaksasi, pasien 1 mengeluh nyeri skala 4. Setelah dilakukan terapi relaksasi benson, skala nyeri menurun hingga skala 2. Sementara pasien 2, sebelum terapi relaksasi didapatkan skala nyeri 3 dan setelah terapi relaksasi didapatkan hasil skala nyeri 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesudah dilaksanakan praktek profesi asuhan keperawatan dengan pemberian teknik relaksasi benson pada kedua responden selama 2 kali perawatan maka kesimpulannya yaitu masalah keperawatan utama pada responden 1 dan responden 2 yakni nyeri akut dengan diberikan intervensi teknik relaksasi benson. Sudah dilakukan analisis asuhan keperawatan dengan intervensi relaksasi benson pada kedua responden tersebut dimana telah dilakukan selama 2 x 10 menit sesuai dengan rencana tindakan keperawatan. Intervensi berdasarkan pada catatan perkembangan menunjukkan bahwa 2 responden tersebut mendapatkan hasil kurangnya penurunan yang signifikan rasa nyeri namun adanya penurunan frekuensi nadi yang signifikan.

Saran

Penulis berharap responden bisa mengaplikasikan penanganan awal yang harus dilakukan pada seseorang yang mengalami nyeri dengan melakukan teknik relaksasi benson untuk menurunkan skala nyeri dan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model asuhan keperawatan gawat darurat pada klien dengan apendisitis melalui terapi pemberian teknik relaksasi benson dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk institusi pendidikan dalam menjalankan pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan apendisitis serta melakukan intervensi berdasarkan penelitian terkini.

Penulis juga mengharapkan penulisan ini bisa digunakan menjadi dasar penulisan lanjutan dan sebagai pemikiran bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penulisan dalam pemberian Asuhan Keperawatan melalui intervensi Relaksasi Benson Terhadap Pasien Apendisitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *Asuhan Keperawatan Perioperatif dengan Tindakan Appendectomy atas indikasi Apendisitis*. 1–23.
- Depkes, R. (2020). *Kasus Appendicitis Di Indonesia*. 1.
- Ramadhan, R. W., Inayati, A., & Fitri Luthfiyantil, N. (2022). Penerapan Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Apenditomi. *Jurnal Cendikia Muda*, 2, 617–623.
- Sari, S. M. (2020). Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(1), 10–18.
- Septiana, A., Inayati, A., & Ludiana. (2021). Appendiktomi Di Kota Metro Implementation of Benson Relaxation Techniques To Reduction of Pain Scale in Appendixotomy Post. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(4), 444–451.
- Siregar, F. N. (2020). Proses Keperawatan Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan. *Ilmu Keperawatan*.
- Togubu, F. N., Korompis, G. E. ., & Kaunang, W. P. . (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal KESMAS: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 8(3), 60–68.

Wainsani, S., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5488>

WHO. (2020). *World Health Organization 2020*.